

BAB V

PEMBAHASAN

A. Pembahasan tentang Kontribusi Program Jalin Matra PK2 dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Desa di Kabupaten Tulungagung

Berdasarkan teori yang sudah dipaparkan dalam Bab II mengenai konsep kontribusi, kontribusi menurut KBBI adalah diartikan sebagai iuran atau sumbangan.¹¹⁸ Sedangkan menurut kamus ilmiah karangan Dany H, mengartikan kontribusi sebagai sokongan berupa uang atau sokongan dan pengertian kontribusi menurut Yandianto dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia yakni mengartikan kata kontribusi adalah sebagai bentuk bantuan iuran uang atau dana pada suatu forum, perkumpulan dan lain sebagainya. Namun kiranya kontribusi tidak boleh hanya diartikan sebagai bentuk bantuan uang atau materi saja, ini akan membatasi bentuk kontribusi itu sendiri. Tetapi kontribusi itu adalah tidak terbatas pada bantuan pemberian uang saja, melainkan bantuan dalam bentuk lain seperti bantuan pemikiran, bantuan tenaga dan segala macam bentuk bantuan yang kiranya dapat membantu suksesnya kegiatan yang telah direncanakan sebelumnya untuk mencapai tujuan bersama.¹¹⁹

Jalin Matra Penanggulangan Kerentanan Kemiskinan memberikan kontribusi kepada pemberdayaan masyarakat desa di Kabupaten Tulungagung

¹¹⁸ <https://kbbi.web.id/kontribusi> (Diakses pada 31 Oktober 2018)

¹¹⁹ Adzikra Ibrahim, Konsep dan Pengertian Kontribusi, <https://pengertiandefinisi.com/konsep-dan-pengertian-kontribusi/> Diakses pada 31 Oktober 2018

menjadi dua jenis kontribusi, yakni kontribusi berupa materi dan kontribusi non materi yakni dalam hal kontribusi berupa pendampingan dan evaluasi.

a) Kontribusi Materi

Bantuan program Jalin Matra PK2 merupakan program bantuan pemberdayaan ekonomi dari Pemerintah Jawa Timur yang dananya langsung diberikan kepada BUMDesa untuk dikelola untuk pemberdayaan ekonomi masyarakat dengan cara memberikan pinjaman modal usaha kepada Rumah Tangga Hampir Miskin (RTHM) yang mana sudah ditentukan dari data Jawa Timur. Program Pemberdayaan melalui dana Jalin Matra PK2 oleh BUMDesa ini berbentuk pinjaman modal yang akan dipinjamkan kepada RTS, bentuk usaha yang dijalankan oleh RTS adalah berbeda-beda sesuai keinginan RTS serta potensi yang ada di desa mereka. Untuk usaha yang dikembangkan melalui Jalin Matra PK2 di Desa Betak ada tiga jenis usaha yakni usaha pertanian, ternak ayam, perdagangan, perdagangan dalam hal ini seperti penjual kue basah dan penjual keliling atau etek.. Sedangkan unit usaha yang dikembangkan masyarakat penerima Jalin Matra PK2 di Tanggunggunung ada tiga jenis yaitu berupa perdagangan, pertanian dan ternak kambing.

RTS penerima Jalin Matra PK2 akan dipinjamai modal usaha untuk memulai atau mengembangkan usaha mereka sesuai potensi yang dimiliki. Untuk mendapatkan pinjaman Jalin Matra PK2 mereka harus memenuhi beberapa persyaratan sesuai aturan yang ada yakni adalah 1) RTS masuk kedalam desil 2 dan 3 yang sudah ada list dari Jawa Timur, 2) RTS penerima harus berusia produktif 15-65 tahun, 3) diutamakan kepada RTS yang sudah/berpotensi

memiliki usaha dan 4) RTS mau membentuk Pokmas minimal 5 sampai 10 orang. Selain syarat itu, BUMDesa juga mempunyai syarat khusus, untuk Desa Tanggungnung adalah memberikan KK asli mereka untuk diserahkan kepada BUMDesa dan akan dikembalikan lagi apabila pinjaman mereka sudah lunas, sedangkan untuk Desa Betak memiliki syarat yakni menyerahkan fotokopi KK dan KTP kepada pengelola BUMDesa.

Para RTS mendapat pinjaman modal dengan jumlah yang tidak sama, untuk Desa Tanggungnung para RTS mendapat pinjaman yang berbeda dalam mengembangkan usaha mereka, pengelola lebih dulu melihat kelayakan dan kemampuan RTS sebelum memberikan mereka pinjaman, ada yang mendapatkan pinjaman sebesar dua juta ada yang tiga juta. Dari dana itu mereka akan menggunakannya untuk keperluan modal usaha yang mereka jalani, untuk keperluan pertanian, untuk tambahan modal dagang dan ataupun untuk membeli ternak dan dikembangkan. Sedangkan untuk RTS di Desa Betak mereka mendapat pinjaman untuk mengembangkan usaha mereka adalah sebesar satu juta, yang mana juga digunakan untuk pengembangan usaha mereka, seperti untuk tambahan modal pembuatan kue untuk dijual dan juga untuk modal dagang keliling.

Kriteria kemiskinan menurut Chambers untuk ciri-ciri rumah tangga miskin yang rentan adalah rumah tangga miskin hanya memiliki penyangga yang lemah untuk menghadapi berbagai kebutuhan yang mendesak.¹²⁰ Program Jalin Matra PK2 juga berfokus membantu rumah tangga rentan miskin dengan desil 2 dan 3 yang ada pada Basic Data Terpadu yang di rilis oleh Pemerintah Jawa Timur,

¹²⁰ Imam Santosa, *Pengembangan Masyarakat Berbasis Sumber Daya Lokal*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), hal.19

yang mana mereka berpotensi atau sudah memiliki usaha untuk dibantu dalam hal diberikan pinjaman modal melalui BUMDesa.

b) Kontribusi Non Materi

Sedangkan kontribusi Jalin Matra non materi adalah terkait dengan pendampingan dan evaluasi yang meliputi, ketepatan sasaran Jalin Matra PK2, sistem pendampingan Jalin Matra PK2, tingkat pengembalian Jalin Matra PK2, pengelolaan dana dan evaluasi Jalin Matra PK2. Dalam memastikan ketepatan sasaran Jalin Matra PK2, pengelola dalam hal ini adalah BUMDesa hanya memberikan pinjaman kepada nama-nama yang ada pada data Jawa Timur dengan diverifikasi dahulu kelayakan penerima pinjaman tersebut. BUMDesa juga melakukan pendampingan dalam pembentukan pokmas yang didasarkan pada jumlah dusun yang ada, Desa Tanggunggunung dan Betak menghasilkan masing-masing 6 pokmas, dengan ketua pokmas untuk Desa Tanggunggunung berasal dari RTS sedangkan ketua pokmas Desa Betak adalah ketua dusun setempat. Pendampingan juga dilakukan setelah pemberian pinjaman yakni pendampingan dalam hal memastikan bahwa pinjaman modal benar-benar dimanfaatkan sebagaimana mestinya dan juga RTS dipantau mengenai keberlangsungan yang mereka jalankan. Untuk tingkat pengembalian kedua desa tersebut dikatakan baik karena hanya ada satu atau dua orang yang tidak bisa mengembalikan pinjaman karena usaha mereka bangkrut. Kebijakan Desa Tanggunggunung dalam pengembalian pinjaman adalah untuk usaha perdagangan adalah mengangsur setiap bulan dengan jasa 1% sedangkan usaha pertanian dan peternakan diangsur setiap panen. Sedangkan Desa Betak untuk pengembalian pinjaman dilakukan setiap

bulan dengan jasa 0,5%. Pengelolaan dana yang dilakukan BUMDesa Tanggunggunung adalah melakukan pemerataan, setiap tahun akan dibentuk pokmas dan RTS baru agar semua RTS dapat menerima manfaat Jalin Matra PK2, sedangkan Desa Betak, RTS lama bisa melakukan pinjaman lagi dengan berbagai pertimbangan dan juga dana digulirkan ke RTS yang lain yang membutuhkan. Terkait dengan evaluasi kedua BUMDesa sebagai pengelola pada tahun pertama di evaluasi oleh DPMD, sedangkan tahun berikutnya hanya melakukan evaluasi jika ada kendala yang dialami dalam pelaksanaan Jalin Matra PK2.

Untuk mengukur bahwa program Jalin Matra Penanggulangan Kerentanan Kemiskinan berhasil memberdayakan ekonomi masyarakat, dalam Pedoman Umum Jalin Matra PK2 sudah ada ukuran keberhasilannya, meliputi : Ketepatan sasaran, tingkat pengembalian pinjaman, peningkatan pendapatan dan pengembangan usaha serta terbentuknya BUMDesa.¹²¹ Dalam hasil wawancara diketahui bahwa BUMDesa sebagai pengelola dapat memastikan ketepatan sasaran pinjaman dengan memverifikasi ulang data yang diperoleh dari Jawa Timur untuk memastikan ketepatan sasaran Jalin Matra PK2, tingkat pengembalian pinjaman kedua Desa yakni Desa Betak dan Tanggunggunung dapat dikatakan baik karena hanya ada satu atau dua orang yang mengalami kegagalan. Dari pinjaman PK2 ini para RTS dapat mengembangkan usaha yang mereka jalani dan juga dapat meningkatkan perekonomian mereka.

¹²¹ Pedoman Umum Jalin Matra Penanggulangan Kerentanan Kemiskinan Jawa Timur 2018, hal.19

B. Pembahasan tentang Faktor Pendorong dan Penghambat dari Kontribusi Program Jalin Matra PK2 dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Desa di Kabupaten Tulungagung

Berdasarkan temuan penelitian yang dilakukan peneliti di Desa Betak dan Desa Tanggunggunung mengenai faktor pendorong dan penghambat dari kontribusi program Jalin Matra PK2 dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat desa di Kabupaten Tulungagung dapat dibedakan menjadi dua jenis yakni faktor pendorong dan penghambat secara materi dan faktor pendorong dan penghambat secara non materi.

Kadarisman menyatakan pemberdayaan adalah merupakan suatu proses untuk menjadikan orang lebih berdaya atau lebih berkemampuan untuk menyelesaikan masalahnya sendiri dengan cara memberikan kepercayaan dan kewenangan yang diharapkan akan menumbuhkan rasa tanggung jawab.¹²² Pemerintah Jawa Timur ingin masyarakat yang menjadi Rumah Tangga Sasaran PK2 untuk menjadi lebih berdaya untuk menyelesaikan masalahnya sendiri yakni dengan diberikan pinjaman modal yang mana akan digunakan untuk menambah modal yang digunakan untuk jenis usaha yang dikerjakan, dengan harapan mereka tidak jatuh kedalam jurang kemiskinan.

Adapun faktor pendorong dan penghambat kontribusi Jalin Matra PK2 dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat desa di Kabupaten Tulungagung adalah sebagai berikut :

¹²² M.Chazienul Ulum, *Perilaku Organisasi: Menuju Orientasi Pemberdayaan*, (Malang: UB Press, 2016), hal.140

a) Faktor pendorong dan penghambat secara materi

Faktor pendorong dari bentuk pinjaman, sasaran bantuan dan syarat penerima Jalin Matra PK2 adalah bimbingan dan sosialisasi yang diberikan oleh DPMD mengenai pelaksanaan Jalin Matra PK2, dan yang menjadi faktor penghambatnya menurut hasil wawancara sampai sekarang masih tidak ada. Terkait faktor pendorong mengenai jumlah pinjaman yang diterima RTS adalah antusiasme RTS Desa Tanggungnung mengenai pinjaman modal yang akan mereka dapat dan keikhlasan pengelola BUMDesa Desa Betak untuk membantu masyarakat pra sejahtera. Sedangkan faktor penghambatnya adalah warga Tanggungnung sering tidak sadar akan kemampuannya meminjam modal dan ketakutan pengelola Desa Betak akan dana pinjaman yang tidak bisa kembali karena tidak ada jaminan mengenai pinjaman Jalin Matra PK2.

b) Faktor pendorong dan penghambat secara non materi

Mengenai faktor pendorong terkait ketepatan sasaran bantuan Jalin Matra PK2 adalah berasal dari informasi dari perangkat desa terkait kelayakan RTS yang menjadi acuan BUMDesa dalam memberikan pinjaman kepada RTS. Sedangkan faktor yang menghambat masih tidak ada kerana dalam memastikan ketepatan sasaran mereka menggunakan data nama penerima yang sudah ditetapkan oleh Pemerintah Jawa Timur. Faktor pendorong terkait sistem pendampingan, untuk Desa Tanggungnung adalah dari RTS Desa Tanggungnung mudah bekerjasama dengan BUMDesa misal dalam hal pembentukan pokmas, sedangkan untuk Desa Betak faktor pendorongnya adalah kesukarelaan ketua dusun, ketua RW dalam memantau realisasi pinjaman dan keberlangsungan usaha yang

dijalankan RTS. Untuk faktor penghambat terkait pendampingan kedua Desa sepakat masih tidak ada yang menghambat dalam menjalankan pendampingan.

Faktor pendorong terkait tingkat pengembalian pinjaman Jalin Matra PK2, untuk Desa Tanggunggunung adalah Kepala Desa ikut memberikan pemahaman pada waktu rembug warga terkait dana Jalin Matra adalah dalam bentuk pinjaman modal dan harus dikembalikan, sedangkan untuk Desa Betak adalah kepala dusun yang menjadi ketua pokmas secara sukarela mengingatkan warganya yang sering lupa dalam mengangsur pinjaman per bulan. Sedangkan yang menjadi faktor penghambat dari pengembalian pinjaman Jalin Matra adalah ada RTS yang macet karena usahanya bangkrut dan juga RTS sering lupa dalam mengangsur cicilan bulanan dari pinjaman Jalin Matra PK2. Terkait dengan pengelolaan dana dan evaluasi Jalin Matra PK2, faktor pendorong untuk Desa Tanggunggunung adalah keinginan BUMDesa dan perangkat desa untuk terus membantu memberdayakan masyarakat miskin yang salah satunya dengan Jalin Matra PK2, sedangkan untuk Desa Betak adalah pengelola tidak ingin menyulitkan RTS dalam syarat pinjaman dan membantu RTS jika ada kendala. Untuk faktor penghambatnya, Desa Betak kekurangan dana untuk mengcover semua RTS yang ingin meminjam modal usaha sedangkan Desa Tanggunggunung menurut hasil wawancara tidak ada faktor hambatan.